

BAB V
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Perilaku keagamaan orang tua di dusun Nongko desa Sumberagung Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan.

Hasil deskripsi data tentang perilaku keagamaan orang tua di dusun Nongko desa Sumberagung Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1
Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Perilaku keagamaan orang tua	31	37	58	95	80.387	9.128
Valid N (listwise)	31					

Dari hasil perhitungan data tersebut, kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi skor perilaku keagamaan orang tua Dusun Nongko Desa Sumberagung Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan, adapun langkah-

langkah untuk membuat distribusi frekuensi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mencari jumlah kelas interval dengan rumus

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 31$$

$$= 1 + 3,3 (1.4914)$$

$$= 1 + 4.9215$$

$$= 5.9215 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

- b. Menentukan *Range* dapat dilihat dari hasil statistik deskriptif (tabel 5.1), dan menunjukkan hasil 37

- c. Menentukan Mean dapat dilihat dari statistik deskriptif (tabel 5.1), dan menunjukkan hasil 80.387

- d. Menghitung distribusi frekuensi dengan menentukan interval nilai, dengan menggunakan rumus:

$$I = R/K$$

$$= 37 / 6$$

$$= 6.1667 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Dengan demikian dapat diperoleh interval nilai sebagaimana dapat dilihat dalam tabel 5.2 di bawah ini:

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi (Distribusi Prosentase)
Perilaku Keagamaan Orang Tua Dusun Nongko Desa
Sumberagung Kecamatan Ngaringan Kabupaten
Grobogan

No	Kelas Interval	Frekuensi	Prosentase	Kualifikasi
1.	58 - 63	2	6.5%	Sangat Rendah
2.	64 - 69	1	3.2%	Rendah
3.	70 - 75	3	9.7%	Cukup
4.	76 - 81	11	35.5%	Sedang
5.	82 - 87	6	19.4%	Tinggi
6.	88 - 95	8	25.8%	Sangat Tinggi
Jumlah		N = 31	100%	

Berdasarkan data distribusi frekuensi perilaku keagamaan orang tua Dusun Nongko Desa Sumberagung Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan (X) dengan rata-rata (*mean*) menunjukkan nilai 80.387 terletak pada interval 76 – 81 sebanyak 11 responden (35.5%). Artinya variabel perilaku keagamaan orang tua Dusun Nongko Desa

Sumberagung Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan dikatakan dalam kategori “sedang”.

2. Motivasi Anak dalam Shalat Berjamaah di Dusun Nongko Desa Sumberagung Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan.

Hasil deskripsi data tentang motivasi anak dalam shalat berjamaah di Dusun Nongko Desa Sumberagung Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.3
Descriptive Statistics Motivasi Anak
dalam Shalat Berjamaah di Dusun Nongko
Desa Sumberagung Kecamatan Ngaringan
Kabupaten Grobogan

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation
motivasi anak dalam shalat berjamaah	31	46	57	103	82.129	10.272
Valid N (listwise)	31					

Dari hasil perhitungan data tersebut, kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi skor motivasi anak Dusun Nongko Desa Sumberagung Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan, adapun langkah-langkah untuk membuat distribusi frekuensi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mencari jumlah kelas interval dengan rumus

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 31$$

$$= 1 + 3,3 (1.4914)$$

$$= 1 + 4.9215$$

$$= 5.9215 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

- b. Menentukan *Range* dapat dilihat dari hasil statistik deskriptif (tabel 5.3), dan menunjukkan hasil 46
- c. Menentukan Mean dapat dilihat dari statistik deskriptif (tabel 5.1), dan menunjukkan hasil 82.129
- d. Menghitung distribusi frekuensi dengan menentukan interval nilai, dengan menggunakan rumus:

$$I = R/K$$

$$= 46 / 6$$

$$= 7.667 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

Dengan demikian dapat diperoleh interval nilai sebagaimana dapat dilihat dalam tabel 5.4 di bawah ini:

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi (Distribusi Prosentase)
Motivasi anak Dusun Nongko Desa Sumberagung
Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan

No	Kelas Interval	Frekuensi	Prosentase	Kualifikasi
1.	57 - 64	2	6.5%	Sangat Rendah
2.	65 - 72	1	3.2%	Rendah
3.	73 - 80	9	29.0%	Cukup
4.	81 - 88	12	38.7%	Sedang
5.	89 - 96	4	12.9%	Tinggi
6.	97 - 104	3	9.7%	Sangat Tinggi
Jumlah		N = 31	100%	

Berdasarkan data distribusi frekuensi motivasi anak Dusun Nongko Desa Sumberagung Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan (X) dengan rata-rata (*mean*) menunjukkan nilai 82.129 terletak pada interval 81 – 88 sebanyak 12 responden (38.7%). Artinya variabel

motivasi anak Dusun Nongko Desa Sumberagung Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan dikatakan dalam kategori “sedang”.

B. Uji Asumsi

Adapun uji asumsi yang dilakukan adalah uji normalitas, dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Dikatakan normal apabila grafik menunjukkan penyebaran titik-titik garis diagonal mengindikasikan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Analisis normalitas berfungsi untuk menguji penyebaran data hasil penelitian (Priyatno, 2010: 54).

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji penyebaran data penelitian (Priyatno, 2010: 54). Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov melalui bantuan program Komputer SPSS 16.0. Berdasarkan perhitungan SPSS terlihat bahwa uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.5
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Perilaku	Motivasi
N		31	31
Normal	Mean	80.3871	82.1290
Parameters(a,b)	Std. Deviation	9.12753	10.27210
Most Extreme	Absolute	.122	.118
Differences	Positive	.065	.095
	Negative	-.122	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		.678	.655
Asymp. Sig. (2-tailed)		.747	.785

a Test distribution is Normal.

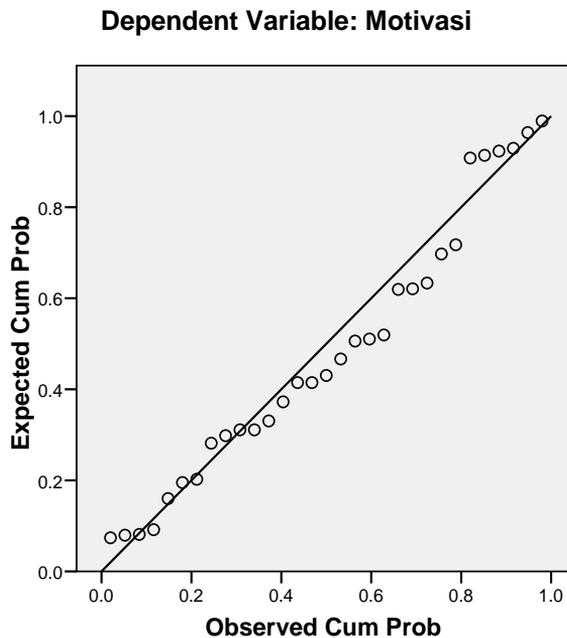
b Calculated from data.

Variabel perilaku keagamaan orang tua Menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,747 dan variabel motivasi anak dalam shalat berjamaah menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,785. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut terlihat bahwa angka signifikansi yang diperoleh dari uji normalitas semuanya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian dari ketiga variabel tersebut adalah normal. Hasil uji normalitas data

penelitian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan untuk uji normalitas peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 16.0 dapat dilihat pada seperti gambar 1 :

Gambar 4.1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari gambar di atas, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hasil tersebut menunjukkan model regresi

layak dipakai untuk prediksi perilaku keagamaan orang tua terhadap motivasi anak dalam shalat berjamaah di Dusun Nongko Desa Sumberagung Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak.

Uji Homogenitas dinyatakan homogen apabila memenuhi persyaratan:

- a. Jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$, maka variansi setiap sampel sama (homogen)
- b. Jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen)

Dari hasil pengujian muncul hasilnya secara otomatis sebagaimana dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5.7

Hasil Analisis Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.120	1	60	.730

Dari hasil di atas dapat diketahui signifikansi sebesar 0.730. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data mempunyai varian sama (homogen).

C. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh perilaku keagamaan orang tua terhadap motivasi anak dalam shalat berjamaah di Dusun Nongko Desa Sumberagung Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan, Sedangkan analisis dengan bantuan SPSS 16.0 dapat peneliti sajikan sebagai berikut:

1. Uji F

Hasil perhitungan F_{reg} menunjukkan nilai 32.146 dengan tingkat signifikan 0,000. Seperti tabel 5.10 sebagai berikut:

Tabel 5.8
ANOVA(b)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1664.175	1	1664.175	32.146	.000(a)
Residual	1501.309	29	51.769		
Total	3165.484	30			

a Predictors: (Constant), Perilaku

b Dependent Variable: Motivasi

Hal itu berarti bahwa pengaruh perilaku keagamaan orang tua terhadap motivasi anak dalam shalat berjamaah di dusun Nongko Desa Sumberagung Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel perilaku keagamaan orang tua terhadap motivasi anak dalam shalat. Hasil statistik yang dibantu program SPSS 16.0 *for windows* menunjukkan bahwa R Square sebesar 0.526, seperti table 5.9 :

Tabel 5.9
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.725(a)	.526	.509	7.19509

a Predictors: (Constant), Perilaku

b Dependent Variable: Motivasi

Variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 52.6%, sedang yang 47,4% sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model

ini (tidak diteliti).

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan ada pengaruh perilaku keagamaan orang tua terhadap motivasi anak dalam shalat berjamaah di Dusun Nongko Desa Sumberagung Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan, yang ditunjukkan dengan F reg yang menunjukkan nilai 32.146 dengan tingkat signifikan 0.000 yang di bawah alpha 0.005. Hal itu berarti ada pengaruh perilaku keagamaan orang tua terhadap motivasi anak dalam shalat berjamaah di Dusun Nongko Desa Sumberagung Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi perilaku keagamaan orang tua, semakin tinggi pula motivasi anak dalam shalat berjamaah di Dusun Nongko Desa Sumberagung Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan. Sebaliknya semakin rendah perilaku keagamaan orang tua, semakin rendah pula motivasi anak dalam shalat berjamaah di Dusun Nongko Desa Sumberagung Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan.

Hasil ini sesuai dengan pendapat Daradjat (2000:36) yang menyatakan bahwa keagamaan orang tua yang sangat menentukan perilaku agama anak termasuk dalam melaksanakan shalat berjamaah karena anak hidup di lingkungan keluarga. Hal ini sesuai dengan yang diperintahkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW dalam mengembangkan agama Islam adalah

untuk mengajarkan agama itu kepada keluarganya, baru kepada masyarakat luas. Keagamaan orang tua yang selalu mengenalkan ajaran agama seperti shalat berjama'ah kepada anak akan berpengaruh dalam membentuk kesadaran dan pengamalan agama pada diri anak yang diwujudkan dengan melakukan ibadah shalat berjama'ah (Daradjat, 2005: 133).

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama kalinya dikenal oleh anak dan paling berperan utama dalam membentuk kepribadian dan kebiasaan yang baik. Kebiasaan yang ada dalam lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang nantinya sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian dan kebiasaan yang baik pada anggota keluarga (Tafsir, 1999: 134). Sebagai gambaran langsung, keluarga yang anggota keluarganya selalu membiasakan shalat berjama'ah maka akan mewarnai kebiasaannya baik ketika berada di dalam maupun di luar lingkungan keluarga.

Membentuk kepribadian anak lingkungan keluarga memang tidak bisa diabaikan karena di lingkungan ini anak-anak sejak masih bayi hingga usia sekolah memiliki lingkungan tunggal, yaitu keluarga. Menurut Jalaludin (2005: 227) yang mengutip pendapat Gilbert Highest bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga. Terkadang ada beberapa golongan yang tidak merasa berdosa apabila meninggalkan shalat karena golongan ini tidak

mempunyai pengertian sama sekali mengenai shalat. Mereka lahir, hidup dan besar dalam lingkungan yang tidak bershalat dan tidak pernah melihat orang tuanya bershalat (Ash Shiddieqy, 2000: 29).

Keagamaan dari orang tua memang menjadi peranan yang penting terhadap kesungguhan anak dalam mengerjakan shalat. karena apabila orang tua tidak peduli terhadap keagamaan anak maka anak merasa hidup bebas dan merasa tidak diberi pengertian tentang shalat, tetapi apabila orang tua memberi contoh dan pengertian akan shalat maka anak secara tidak langsung mencontoh dan terkadang mempunyai kesadaran sendiri tanpa harus diperintah oleh orang tua.

Jadi jelas bahwa faktor pembiasaan atau teladan keagamaan orang tua dalam beribadah sangat membantu anak dalam keaktifannya menjalankan shalat lima waktu, walaupun lingkungan keluarga bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, tetapi tidak bisa kita pungkiri jika anak sudah dididik agama dengan kebiasaan-kebiasaan beribadah sejak dini, maka anak akan terlatih dan terbiasa.

Berbagai uraian pendapat di atas dapat memperkuat hipotesis penelitian ini, yaitu ada pengaruh antara perilaku keagamaan orang tua terhadap motivasi anak dalam shalat berjamaah di Dusun Nongko Desa Sumberagung Kecamatan

Ngaringan Kabupaten Grobogan, Uraian di atas juga dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku keagamaan orang tua itu sangat berpengaruh besar terhadap motivasi anak. Semakin baik perilaku orang tua, maka semakin tinggi motivasi anak dalam melaksanakan shalat berjamaah.